

**ANALISIS KINERJA PELAYAN KOPERASI KEPADA ANGGOTA DAN STRATEGI
PENGEMBANGANNYA (STUDI KASUS KUD USAHA BERSAMA
DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA)**

*(Analysis of Cooperative Performance Services to The Member's and Its Development Strategy: Case Study
at KUD Usaha Bersama in Lampung Utara Regency)*

Winda Verawati Sijabat, Sudarma Widjaya, Rabiatal Adawiyah

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35141, Telp. 089632457812, e-mail: veraborujabat@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the economic benefit the members received from KUD Usaha Bersama (Usaha Bersama Village Unit Cooperatives) and the cooperatives' economic benefit contribution to its members' household income, the household income of the cooperatives' members, and to develop an alternative strategy of developing KUD Usaha Bersama further. This research was taken place in KUD Usaha Bersama in Trimodadi Village of Abung Selatan Sub District of Lampung Utara Regency selected purposively. This research employed case study method. Data of this research was collected in March 2016. The data related to cooperatives was obtained from cooperatives' administrators, while that related to operation performance was obtained from 72 cooperatives' members as the respondents selected by simple random sampling technique. The results showed that the economic benefit the members received from cooperatives were still relatively low, in which the contribution of such the economic benefit on the members' household income was small in percentage. The household income of KUD Usaha Bersama members belonged to low category based on Indonesian National Revenue Standar. the strategy that could be taken for developing KUD Usaha Bersama was growth strategy including optimizing the capital circulation by means of utilizing the community feeling helped with the presence of cooperatives, using many business units corresponding to the community's need in order to help the community by the presence of cooperatives, and optimizing the capital circulation by utilizing more modern technology.

Key words: development strategy, KUD, service performance

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung saat ini memiliki jumlah koperasi sebanyak 4.836 unit, dimana 254 unit diantaranya merupakan Koperasi Unit Desa (KUD). Berdasarkan jumlah tersebut, hanya 94 unit KUD yang tetap berjalan atau berstatus aktif, sedangkan sisanya berstatus tidak aktif atau lebih sering dikenal dengan istilah mati suri (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung 2015). Salah satu KUD yang tetap berjalan bahkan memperoleh banyak penghargaan sebagai koperasi berprestasi adalah KUD Usaha Bersama yang terletak di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. KUD Usaha Bersama merupakan KUD yang secara berturut-turut mendapatkan penghargaan koperasi berprestasi tingkat kabupaten dari tahun 2004 hingga tahun 2010. Selain itu berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.22/Kep/M.KUKM/VII/2011, KUD Usaha Bersama kembali meraih penghargaan sebagai koperasi

berprestasi pada tingkat provinsi (Direktori Koperasi Kabupaten Lampung Utara 2014).

Pencapaian keberhasilan KUD Usaha Bersama ketika banyak koperasi yang mati suri tentunya tak lepas dari kinerja pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggotanya, maka dilakukanlah studi terkait kinerja pelayanan yang diberikan KUD Usaha Bersama kepada anggota dengan pertimbangan bahwa KUD Usaha Bersama merupakan salah satu KUD yang berhasil yang ada di Provinsi Lampung. Kinerja pelayanan tersebut dapat dilihat dari bagaimana kontribusi manfaat ekonomi yang diberikan koperasi terhadap pendapatan yang diperoleh oleh anggota. Selain itu, KUD Usaha Bersama sebagai suatu organisasi ekonomi diharapkan dapat mempertahankan kinerja yang telah dicapai atau bahkan lebih maju dari kinerja yang telah dicapai tersebut. Mempertahankan dan memajukan kinerja KUD Usaha Bersama dapat dilakukan dengan cara menyusun strategi pengembangan koperasi selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan

penelitian ini adalah menganalisis manfaat ekonomi KUD Usaha Bersama yang diterima oleh anggota dan kontribusi manfaat ekonomi koperasi tersebut terhadap pendapatan rumah tangga anggota, menganalisis pendapatan rumah tangga anggota koperasi, serta menyusun alternatif strategi pengembangan KUD Usaha Bersama selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada KUD Usaha Bersama di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan metode studi kasus dengan pertimbangan bahwa KUD Usaha Bersama merupakan KUD yang berhasil di Provinsi Lampung. Data yang terkait koperasi diperoleh melalui wawancara dengan pengurus, sedangkan data yang terkait kinerja pelayanan koperasi diperoleh dari anggota koperasi. Pengambilan jumlah sampel anggota diperoleh dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 72 orang. Rumus yang digunakan merujuk pada teori Sugiarto (2003) adalah:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi anggota KUD Usaha Bersama yaitu berjumlah 1.101 orang
- Z : Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² : Variasi sampel (5% = 0,05)
- d : Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pengurus dan anggota koperasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari KUD Usaha Bersama seperti anggaran dasar, anggaran rumahtangga, laporan pertanggungjawaban, dan laporan keuangan. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari berbagai kepustakaan dan instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini, seperti data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia.

Tujuan pertama dijawab dengan menghitung manfaat ekonomi koperasi yang didapat oleh anggota. Analisis manfaat ekonomi koperasi (MEK) dihitung dengan cara:

Manfaat ekonomi tunai = Jumlah SHU yang diterima anggota (Rp/tahun) + Jumlah tunjangan yang diterima anggota (Rp/tahun)

Manfaat ekonomi diperhitungkan = Selisih harga beli di koperasi dan di luar koperasi (Rp) + Selisih harga jual di koperasi dan di luar koperasi (Rp)

Total manfaat ekonomi koperasi (MEK) = Manfaat ekonomi tunai (Rp/tahun) + manfaat ekonomi diperhitungkan (Rp/tahun)

Metode analisis yang digunakan dalam menjawab tujuan kedua adalah analisis kuantitatif. Menurut Lestari (2012) pendapatan rumahtangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga dari pendapatan usaha pertanian, pendapatan dari luar usahatani, pendapatan dari usaha non pertanian dan manfaat ekonomi koperasi (MEK) dengan rumus:

$$Prt = P_{onfarm} + P_{offfarm} + P_{nonfarm} + P_{MEK} \dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Prt = Pendapatan rumahtangga
- P_{onfarm} = Pendapatan dari usahatani
- P_{offfarm} = Pendapatan dari luar usahatani
- P_{nonfarm} = Pendapatan dari usaha non pertanian
- P_{MEK} = Manfaat ekonomi koperasi

Menurut BPS (2015) rata-rata pendapatan penduduk Indonesia tahun 2015 adalah Rp32.999.518,10 per kapita per tahun atau Rp2.749.959,84 per kapita per bulan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan anggota KUD Usaha Bersama akan diklasifikasikan menjadi:

- a. Kategori pendapatan rendah (bila pendapatan anggota lebih kecil dari Rp32.999.518,10 per kapita per tahun)
- b. Kategori pendapatan tinggi (bila pendapatan anggota lebih besar dari Rp32.999.518,10 per kapita per tahun)

Persentase kontribusi MEK bagi anggota KUD Usaha Bersama terhadap pendapatan rumah tangga anggota dapat dihitung dengan:

$$X = (P_i / P_n) \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

X = Besar kontribusi manfaat ekonomi koperasi (MEK) terhadap pendapatan rumah tangga

P_i = MEK

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini diawali dengan mengidentifikasi variabel lingkungan internal dan eksternal KUD Usaha Bersama. Setelah menganalisis dengan matriks IFE dan EFE, dilanjutkan berbagai kombinasi dengan menggunakan matriks SWOT. Menurut David (2004) analisis SWOT merupakan alat pencocokan yang penting yang dapat membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Langkah-langkah dalam membuat matriks SWOT adalah:

- a. memasukkan faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan perusahaan pada kolom yang tersedia.
- b. sesuaikan kekuatan dengan peluang untuk menghasilkan strategi SO.
- c. sesuaikan kelemahan dengan peluang untuk menghasilkan strategi WO.
- d. sesuaikan kekuatan dengan ancaman untuk menghasilkan strategi ST.
- e. sesuaikan kelemahan dengan ancaman untuk menghasilkan strategi WT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum KUD Usaha Bersama

KUD Usaha Bersama berdiri sejak tahun 1981 yang dipelopori oleh Sarindi Atmowarsito dan para anggotanya. KUD Usaha Bersama didaftarkan pada kantor Departemen Koperasi dan PKM Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 02 April 1981 dan memperoleh badan hukum Nomor: 381/BH/KDK.73/VI/1981 dan pada tanggal 25 Juli tahun 1996 diadakan penyesuaian anggaran dasar sesuai dengan UU NO. 25 Tahun 1992, sehingga nomor badan Hukum menjadi: 183/BH/PAD/KWK/VII/1996. Awal pembentukan KUD Usaha Bersama, unit usaha yang tersedia di koperasi ini ialah unit usaha simpan pinjam dan penjualan sarana pertanian. Berdasarkan intruksi UU No. 17 tahun 2012 maka dilakukanlah penyesuaian perubahan anggaran dasar koperasi dimana unit usaha simpan pinjam dipisahkan dari unit usaha

lainnya dan membentuk koperasi baru yang khusus melayani kegiatan simpan pinjam. Pada tahun 2012 terbentuk KSP Bina Bersama pecahan dari KUD Usaha Bersama yang khusus melayani anggota dalam kegiatan simpan pinjam, sehingga unit usaha simpan pinjam tidak lagi menjadi unit usaha yang dijalankan oleh KUD Usaha Bersama. KUD Usaha Bersama saat ini memiliki tiga unit usaha, yaitu unit usaha kelistrikan, unit usaha waserda, dan unit usaha angkutan. Wilayah kerja KUD Usaha Bersama terdiri dari tujuh desa, yaitu Desa Trimodadi, Desa Cabang Empat, Desa Kemalo Abung, Desa Sinar Ogan, Desa Gilih Suka Negeri, Desa Ratu Abung, dan Desa Jagang dengan keseluruhan jumlah anggota sebanyak 1.101 orang.

Karakteristik Dasar Pengurus dan Anggota Koperasi

Sebaran responden koperasi dari hasil penelitian cukup beragam. Sebaran umur responden pengurus dan anggota berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 75 persen pengurus berada pada kisaran umur 24-42 tahun, sedangkan 70,83 persen anggota berada pada kisaran umur 43-61 tahun. Mayoritas responden pengurus memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 75 persen, sedangkan tingkat pendidikan responden anggota adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 34,72 persen. Pengalaman berkoperasi anggota bersisar antara 8-34 tahun. Jarak terdekat rumah anggota ke koperasi beradapada jarak 300-5.200 m, sedangkan jarak jauh dan sangat jauh rumah anggota ke koperasi berada pada jarak 5.300-10.200 m dan 10.300-15.200 m. Responden anggota koperasi yang bermata pencaharian sebagai petani terdiri dari 63 responden dengan persentase sebesar 87,50 persen. Sebagian besar anggota KUD Usaha Bersama memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang dengan persentase sebesar 62,50 persen. Responden anggota yang beprofesi sebagai petani memiliki pengalaman usahatani berkisar antara 25-39 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (40,28%). Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh responden anggota yaitu lahan persawahan seluas 0,86 ha, perkebunan 1,31 ha, dan pekarangan 0,02 ha dengan status kepemilikan lahan seluruhnya ialah milik sendiri.

Manfaat Koperasi bagi Anggota

Manfaat koperasi yang dirasakan anggota terdiri dari manfaat ekonomi koperasi (MEK) dan

manfaat non ekonomi koperasi. MEK terdiri dari manfaat ekonomi diperhitungkan dan manfaat tunai. MEK diperhitungkan dapat dirasakan oleh anggota koperasi setiap waktu, namun tidak berbentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk harga pelayanan. Bentuk MEK diperhitungkan yang dapat dirasakan oleh anggota adalah selisih harga yang diterima akibat dari keanggotaan koperasi yang mereka miliki. Selisih harga terjadi karena harga yang diberikan oleh koperasi lebih rendah dari harga umum jika diakses melalui sarana perekonomian alternatif lain diluar koperasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, KUD Usaha Bersama tidak memberikan manfaat ekonomi diperhitungkan berupa harga pelayanan kepada anggotanya. Hal ini terjadi karena tidak ada perbedaan harga antara koperasi dengan di luar koperasi (harga yang diberikan oleh koperasi sama dengan harga di luar koperasi). Selain itu, harga yang diberikan koperasi kepada anggota dan bukan anggota juga disamakan sehingga tidak adanya manfaat diperhitungkan berupa harga pelayanan.

Manfaat ekonomi tunai yang dapat dirasakan oleh anggota adalah Selisih Hasil Usaha (SHU) dan pemberian insentif kepada anggota. SHU muncul sebagai konsekuensi dari transaksi antara anggota dengan koperasi. Semakin banyak transaksi anggota akan semakin besar kontribusinya terhadap pembentukan SHU. Berdasarkan hasil penelitian, SHU yang diberikan kepada anggota di KUD Usaha Bersama tidak bergantung pada besarnya jasa atau transaksi yang dilakukan oleh anggota di koperasi. Hal ini terjadi karena tidak adanya pencatatan tentang transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh anggota koperasi di KUD Usaha Bersama. Pembagian SHU KUD Usaha Bersama dilakukan dengan membagi secara rata SHU yang diterima setiap tahun kepada seluruh anggota. SHU yang diperoleh KUD Usaha Bersama pada tahun 2015 sebesar Rp106.672.614,00 (KUD Usaha Bersama 2015). SHU tersebut kemudian dipotong untuk cadangan koperasi sebesar 40 persen, dana pendidikan sebesar 5 persen, dana pengurus sebesar 5 persen, kesejahteraan karyawan sebesar 5 persen, wilayah kerja sebesar 2,5 persen, dana sosial sebesar 2,5 persen, dan sisanya sebesar 40 persen dari SHU dibagikan kepada para anggota, sehingga setiap anggota memperoleh SHU sebesar Rp.38.754,81 per tahun. Penelitian Seta, Lestari, dan Situmorang (2016) menunjukkan bahwa rata-rata SHU yang didapatkan anggota Koperasi Gunung Madu (KGM) adalah Rp4.980.000,00. Pembagian SHU di KUD Usaha Bersama kepada anggota terbilang sangat kecil bila dibandingkan dengan KGM. Hal

ini dikarenakan pembagian SHU di KGM sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992, yaitu pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi sehingga semakin banyak transaksi anggota akan semakin besar kontribusinya terhadap pembentukan SHU, sedangkan pembagian SHU di KUD Usaha Bersama dilakukan dengan membagi secara rata SHU yang diterima setiap tahun kepada seluruh anggota sehingga banyaknya transaksi yang dilakukan anggota di koperasi tidak berpengaruh terhadap SHU yang diterima.

KUD Usaha Bersama juga memberikan insentif berupa uang pengganti transport Rapat Akhir Tahun (RAT) sebesar Rp63.194,44 dan insentif RAT dalam bentuk barang yaitu kain batik sepanjang 2 m (diuangkan sebesar Rp116.666,67). Insentif tersebut diberikan kepada anggota ketika anggota menghadiri RAT yang diselenggarakan oleh koperasi, sehingga bila anggota tidak menghadiri RAT maka anggota tersebut tidak memperoleh insentif yang diberikan oleh koperasi. Insentif yang dibagikan kepada anggota ini diperoleh dari dana cadangan koperasi, bukan dari SHU yang dibagikan untuk anggota. Kontribusi manfaat ekonomi KUD Usaha Bersama terhadap pendapatan rumah tangga anggota adalah 0,68 persen, dengan jumlah manfaat ekonomi yang diperoleh sebesar Rp218.615,92 per tahun. Kontribusi manfaat ekonomi KUD Usaha Bersama terhadap pendapatan rumah tangga anggota terbilang cukup kecil dibandingkan dengan KGM pada penelitian Seta, Lestari, dan Situmorang (2016) dan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) pada penelitian Agusta, Lestari, dan Situmorang (2014). Penelitian Seta, Lestari, dan Situmorang (2016) menunjukkan jumlah manfaat ekonomi yang diperoleh anggota KGM sebesar Rp9.565.067,00 per tahun atau kontribusi manfaat ekonomi terhadap pendapatan sebesar 14,28 persen, sedangkan pada penelitian Agusta, Lestari, dan Situmorang (2014) jumlah manfaat ekonomi yang diperoleh KPBS adalah sebesar Rp1.458.622,96 per tahun atau kontribusi manfaat ekonomi terhadap pendapatan sebesar 5,35 persen. Kontribusi manfaat ekonomi KUD Usaha Bersama yang kecil disebabkan pembagian SHU kepada anggota dibagikan secara rata kepada seluruh anggota.

Manfaat non ekonomi yang dirasakan oleh anggota yaitu kemudahan yang diterima anggota dalam membayar rekening listrik, memenuhi kebutuhan

pokok, memenuhi kebutuhan sarana pertanian, serta kemudahan dalam memperoleh jasa angkutan. Anggota koperasi yang ingin membayar tagihan listrik tidak perlu datang ke koperasi, yaitu dengan cara menghubungi pihak pengurus koperasi melalui *handphone* baik melalui telpon maupun *sms*. Besarnya tagihan listrik tersebut akan dipotong dari SHU yang akan diterima oleh anggota atau anggota dapat membayarkan tagihan tersebut dengan mengunjungi koperasi. Manfaat non ekonomi lain yang dapat dirasakan ialah dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dapat diperoleh dari unit usaha waserda KUD Usaha Bersama. KUD juga menjual berbagai macam kebutuhan pertanian antara lain pupuk, benih, pestisida, alat-alat pertanian, dan lain-lain, guna mendukung aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota koperasi yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Unit usaha waserda juga dilengkapi dengan penjualan sembako, alat elektronik, dan lain-lain. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh koperasi berasal dari perputaran arus kas dari penjualan sembako. Unit usaha angkutan juga memberikan manfaat non ekonomi yang dapat dirasakan oleh anggota. Unit usaha angkutan digunakan untuk mengangkut pengadaan bahan baku untuk koperasi, mengangkut pesanan pembeli serta menyewakan kepada anggota yang membutuhkan angkutan. Jasa angkutan dapat digunakan anggota untuk mengangkut barang belanjanya, ataupun digunakan untuk keperluan pribadi lainnya dengan membayarkan sejumlah kompensasi.

Anggota KUD Usaha Bersama tetap memilih melakukan transaksi di KUD Usaha Bersama meskipun kontribusi manfaat ekonomi yang diperoleh anggota sangat kecil dikarenakan beberapa hal, antara lain koperasi menyediakan barang-barang yang dibutuhkan anggota lengkap dan tersedia dalam berbagai macam jenis, pengurus dan karyawan koperasi memberikan pelayanan dengan cepat, pengurus dan karyawan yang ramah dalam melayani anggota, kondisi KUD Usaha Bersama dalam keadaan bersih dan nyaman, tersedianya tempat parkir yang luas bagi kendaraan milik anggota, serta anggota yang beranggapan bahwa KUD Usaha Bersama secara tidak langsung merupakan wadah bagi anggota untuk melakukan amal. Semakin banyak anggota melakukan transaksi maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh koperasi, dimana keuntungan yang besar akan menyebabkan semakin besar nilai yang diberikan koperasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, alasan terbesar anggota tetap melakukan transaksi pada KUD

Usaha Bersama adalah agar anggota dapat memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam melakukan peminjaman di KSP Bina Bersama (pecahan dari KUD Usaha Bersama), mengingat kepengurusan antara KSP Bina Bersama dan KUD Usaha Bersama masih terjalin baik. Berdasarkan hal tersebut, sebanyak 57 orang atau 79,17 persen anggota beranggapan bahwa kinerja pelayanan yang diberikan oleh koperasi sudah baik, sedangkan sebanyak 15 orang atau 20,83 persen anggota beranggapan bahwa kinerja pelayanan yang diberikan oleh koperasi masih kurang baik dikarenakan masih sulitnya akses anggota dalam menerima pelayanan akibat jarak koperasi ke rumah anggota yang cukup jauh.

Kegiatan Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota KUD

Kegiatan usaha anggota KUD Usaha Bersama terdiri dari kegiatan *on farm*, *off farm*, *non farm*, dan mengikuti koperasi itu sendiri. Kegiatan *on farm* yang dijalankan anggota KUD Usaha Bersama adalah sebagai petani, sedangkan kegiatan *off farm* yaitu sebagai buruh sadap dan menyewakan traktor, sertakegiatan *non farm* yaitu sebagai pedagang dan guru. Total pendapatan yang diterima anggota KUD Usaha Bersama diperoleh dari menjumlahkan keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi. Menurut BPS (2015) rata-rata pendapatan penduduk Indonesia tahun 2015 adalah Rp.32.999.518,10 per kapita per tahun atau Rp.2.749.959,84 per kapita per bulan, sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata pendapatan rumah tangga anggota KUD Usaha Bersama adalah Rp.10.513.272,32 per kapita per tahun atau Rp.876.106,03 per kapita per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh anggota KUD Usaha Bersama masih termasuk dalam kategori rendah, dimana besarnya pendapatan yang diterima anggota KUD Usaha Bersama lebih kecil dari rata-rata pendapatan yang diterima penduduk Indonesia. Pendapatan rumah tangga anggota KUD Usaha Bersama tahun 2015 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan rumah tangga anggota KUD Usaha Bersama, tahun 2015

Uraian	Jumlah (Rp/thn)	Jumlah (Rp/kapita/thn)	Kontribusi (%)
Pendapatan usahatani (<i>on farm</i>)	24.914.049,43	8.109.865,05	77,06
Pendapatan diluar usahatani (<i>off farm</i>)	336.111,11	111.805,56	1,04
Pendapatan non pertanian (<i>non farm</i>)	6.861.111,11	221.9675,93	21,22
Pendapatan mengikuti koperasi (P _{MEK})	218.615,92	71.925,78	0,68
Total pendapatan rumah tangga tunai	32.329.887,57	10.513.272,32	100,00

Strategi Pengembangan Koperasi

A. Faktor Internal

Faktor internal diperoleh dari analisis lingkungan internal KUD Usaha Bersama yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KUD Usaha Bersama. Penentuan komponen dan bobot berdasarkan hasil analisis serta disesuaikan dengan kondisi yang ada di KUD Usaha Bersama. Faktor internal yang dimiliki oleh KUD Usaha Bersama terdiri dari beberapa komponen yaitu manajemen, modal, sumber daya manusia, unit usaha, dan sarana prasarana. Kerangka matriks strategi internal dapat dilihat pada Tabel 2 (terlampir).

B. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dianalisis merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar KUD Usaha Bersama baik berupa faktor peluang (*opportunities*) dan faktor ancaman (*threats*). Penentuan komponen dan bobot berdasarkan hasil analisis serta disesuaikan dengan kondisi yang ada di KUD Usaha Bersama. Faktor eksternal KUD Usaha Bersama terdiri dari beberapa komponen yaitu ekonomi, sosial, dan budaya, teknologi, iklim dan cuaca, serta kebijakan pemerintah. Kerangka matriks strategi eksternal dapat dilihat pada Tabel 3 (terlampir).

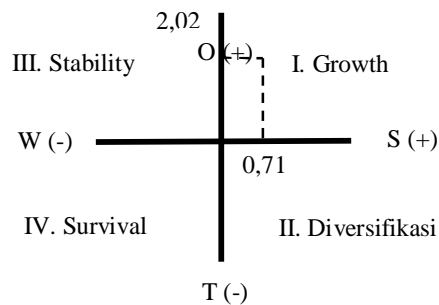
C. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Berdasarkan nilai skor faktor internal dan eksternal KUD pada Tabel 2 dan 3, maka dapat dibuat diagram matriks I-E yaitu dengan menjumlahkan total skor faktor internal dan eksternal kemudian selisihnya dihitung yaitu total skor faktor kekuatan dengan kelemahan dalam lingkungan internal dan total skor faktor peluang dengan ancaman dalam lingkungan eksternal. Pembobotan diagram SWOT dapat dilihat pada Tabel 4. Diagram SWOT dapat dibuat setelah diperoleh selisih antara faktor internal dan eksternal. Titik koordinat untuk sumbu X atau sumbu W-S diperoleh dari selisih antara total skor kekuatan dengan total skor kelemahan yaitu sebesar 0,71 dan titik koordinat

sumbu Y atau sumbu O-T diperoleh dari selisih antara total skor peluang dengan total skor ancaman yaitu sebesar 2,02. Diagram matriks I-E dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan diagram kartesius pada Gambar 1 diketahui bahwa KUD Usaha Bersama berada pada kuadran I yang berarti bahwa koperasi berada pada kondisi pertumbuhan. Koperasi masih perlu mengembangkan usahanya seperti meningkatkan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu perkembangan koperasi dan menggunakan teknologi yang lebih baik.

D. Strategi Prioritas Analisis SWOT

Penentuan strategi prioritas pengembangan KUD Usaha Bersama melalui tiga tahap. Tahap pertama menyusun 99 strategi berdasarkan hasil persilangan SO, ST, WO, dan WT. Tahap kedua, menentukan 10 strategi prioritas dengan memberi bobot yang disesuaikan dengan visi dan misi KUD Usaha Bersama.



Gambar 1. Diagram Matriks I-E

Tabel 4. Pembobotan untuk diagram SWOT faktor internal dan eksternal

Uraian	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot x Rating	1,73	1,02	2,47	0,45
Selisih	+ 0,71		+2,02	

Penentuan ranking dari strategi prioritas dilakukan dengan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengurus koperasi yang berhubungan langsung terhadap perkembangan KUD Usaha Bersama. Tahap selanjutnya, mendiskusikan 10 strategi prioritas tersebut melalui FGD dan memilih tiga strategi prioritas utama. FGD dilakukan dengan pengurus koperasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, manajer, dan pengurus masing-masing unit usaha. Strategi prioritas utama yang direkomendasikan untuk pengembangan koperasi merupakan strategi prioritas tiga teratas. Ketiga strategi prioritas tersebut adalah mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, menggunakan unit usaha yang banyak dan sesuai kebutuhan masyarakat agar masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, serta mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota KUD Usaha Bersama masih relatif rendah, dimana kontribusi manfaat ekonomi tersebut terhadap pendapatan rumah tangga anggota dalam persentase kecil. Pendapatan rumah tangga anggota KUD Usaha Bersama masuk dalam kategori rendah berdasarkan standar Pendapatan Nasional Indonesia. Strategi yang dapat dipilih untuk pengembangan KUD Usaha Bersama di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu strategi pertumbuhan, antara lain: mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, menggunakan unit usaha yang banyak dan sesuai kebutuhan masyarakat agar masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan koperasi, serta mengoptimalkan perputaran modal dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta QTM, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2014. Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *JIIA*, 2 (2): 109-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734/675>. [4 Februari 2017].
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2011-2015*. https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Pendapatan-Nasional-Indonesia-Tahun-2011-2015.pdf. [4 Februari 2017].
- David FR. 2004. *Manajemen Strategi: Konsep*. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. 2015. *Laporan Bulanan*. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Direktori Koperasi Kabupaten Lampung Utara. 2014. *Laporan Bulanan*. Direktori Koperasi Kabupaten Lampung Utara. Lampung
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2014. *Data Koperasi 2014.c*. [20 Januari 2015].
- KUD Usaha Bersama. 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Badan Pengawas*. KUD Usaha Bersama. Lampung Utara.
- Lestari DAH. 2012. Dampak Koperasi Terhadap Kinerja Usahatani dan Kesejahteraan Petani Padi di Provinsi Lampung. *Disertasi*. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=55243. [6 Februari 2017].
- Seta AP, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2016. Manfaat ekonomi dan non ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 4 (2): 168-177. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1234> [6 Februari 2017].

Tabel 2. Matriks IFE(*Internal Factors Evaluation*) KUD Usaha Bersama

Komponen	Faktor-Faktor Strategi Internal		Kekuatan				Kelemahan			
	Kekuatan	Kelemahan	Bbt	Rating	Total	Rank	Bbt	Rating	Total	Rank
- Manajemen 22%	- Pengurus yang sangat disiplin dalam melaksanakan tugasnya	- Manajemen yang belum dikelola dengan maksimal	0,12	3	0,36	3	0,10	1	0,10	5
- Modal 20 %	- Perputaran modal cepat	- Modal terbatas	0,11	4	0,44	1	0,09	2	0,18	3
- SDM 19%	- Sistem kekeluargaan yang sangat kuat di koperasi	- Kesadaran anggota dalam membayar simpanan wajib masih kurang	0,07	3	0,21	5	0,07	1	0,07	6
		- Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang masih kurang					0,05	3	0,15	4
- Unit Usaha 19%	- Unit usaha yang banyak dan sesuai dengan kebutuhan anggota	- Penataan barang yang kurang tertata rapi	0,11	3	0,33	4	0,08	3	0,24	2
- Sarana Prasarana 20%	- Sarana dan prasarana yang cukup memadai	- Masih kurangnya ketersediaan rak-rakan tempat penataan barang	0,13	3	0,39	2	0,07	4	0,28	1
Jumlah			0,54		1,73		0,46		1,02	

Tabel 3. Matriks EFE (*Eksternal Factors Evaluation*) KUD Usaha Bersama

Komponen	Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Peluang				Ancaman			
	Peluang	Ancaman	Bbt	Rating	Total	Rank	Bbt	Rating	Total	Rank
Ekonomi, sosial, dan budaya 21%	- Masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan koperasi		0,10	4	0,40	3				
	- Penambahan jam kerja koperasi karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat		0,10	4	0,40	4				
Teknologi 24%	- Penggunaan teknologi yang lebih modern	- Perkembangan IPTEK yang sulit untuk diikuti karena menimbulkan biaya yang tinggi	0,12	4	0,48	2	0,12	2	0,24	1
Iklm dan Cuaca 28%	- Daya beli masyarakat di koperasi semakin meningkat ketika panen raya atau musim hujan tiba	- Iklim dan cuaca yang tidak mendukung akan mempengaruhi pendapatan koperasi	0,14	4	0,56	1	0,14	1	0,14	2
Kebijakan Pemerintah 28%	- Adanya pelatihan yang diberikan pemerintah kepada koperasi	- Bantuan program yang terhambat menyebabkan kegiatan koperasi kurang optimal	0,10	3	0,30	6	0,07	1	0,07	3
	- Adanya bantuan pendanaan berupa pinjaman yang diberikan pemerintah kepada koperasi		0,11	3	0,33	5				
Jumlah			0,67		2,47		0,33		0,45	